



## **Perilaku bullying siswa muhammadiyah 1 banjarbaru dalam mata pelajaran PJOK**

### ***Bullying behavior of muhammadiyah 1 banjarbaru students in physical education subjects***

Muhammad Fadillah<sup>1</sup>, Mashud<sup>2</sup>, Syamsul Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: 2320129310011@mhs.ulm.ac.id<sup>1</sup>, mashud@ulm.ac.id<sup>2</sup>,

syamsul\_arifin@ulm.ac.id<sup>3</sup>

#### **ABSTRAK**

Bullying bagaikan racun yang merusak masa depan generasi muda dengan kasus di Indonesia meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku bullying siswa dalam mata Pelajaran PJOK di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. Metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan 58 siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian yang akan diobservasi melalui instrument berdasarkan *olweus bully/victim questionnaire* (OBVQ) untuk mendapatkan sebuah data bullying dalam pembelajaran PJOK. OBVQ mengukur tiga dimensi bullying dengan 23 pernyataan item pengamatan. Analisis data meliputi reduksi data, penyediaan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan *bullying* verbal, seperti ejekan dan makian, paling umum terjadi namun jarang frekuensinya, sedangkan *bullying* fisik lebih jarang, dibatasi norma sosial. *Bullying* non-verbal, seperti ancaman, juga terjadi sesekali. *Bullying* lebih sering muncul dalam aktivitas aktif seperti PJOK. Penelitian menekankan perlunya pendekatan pencegahan berbasis nilai untuk lingkungan aman, serta perlunya objek pengamatan yang lebih luas untuk lebih menguatkan perilaku bullying terjadi pada mata Pelajaran PJOK.

**Kata kunci:** *bullying; siswa; pjok.*

*Bullying is like a poison that destroys the future of the young generation with cases in Indonesia increasing from 2020 to 2023. This study aims to determine the bullying behaviour of students in the Physical Education subject at SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. The descriptive qualitative research method, with 58 grade VIII students as the research sample to be observed through an instrument based on the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) to obtain bullying data in Physical Education learning. The OBVQ measures three dimensions of bullying with 23 observation item statements. Data analysis includes data reduction, data coding, and drawing conclusions and verification. The results of the study showed that verbal bullying, such as teasing and cursing, was the most common but rare, while physical bullying was less frequent, and limited by social norms. Non-verbal bullying, such as threats, also occurs occasionally. Bullying occurs more often in active activities such as Physical Education. The study emphasizes the need for a value-based prevention approach for a safe environment, as well as the need for a wider observation objective to further strengthen bullying behaviour in Physical Education subjects.*

**Key words:** *bullying; student; pjok.*

#### **INFO ARTIKEL**

##### **Riwayat Artikel:**

Diterima : 11 Nopember 2024

Disetujui : 12 Desember 2024

Tersedia secara *online* Desember 2024

Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.20191>

##### **Alamat Korespondensi:**

Muhammad Fadillah

Program Studi Magister Pendidikan

Jasmani Program Pascasarjana Universitas

Lambung Mangkurat.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan mendidik yang bertujuan mengubah tata laku atau sikap seseorang dengan jalan membentuk sikap atau perilaku orang tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan dalam (Republik Indonesia, 2003), pendidikan adalah usaha sadar dan

Copyright © 2024, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)



terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, pengembangan potensi individu, dan persiapan untuk berkontribusi pada masyarakat. Ini menegaskan bahwa pendidikan adalah kewajiban bagi setiap orang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Namun, dunia pendidikan saat ini menghadapi masalah kompleks, termasuk meningkatnya kasus *bullying*, yang sering terjadi di lingkungan pendidikan.

*Bullying* merupakan racun yang dapat menghancurkan masa depan generasi muda di seluruh dunia. Ini bukan hanya lelucon, melainkan luka batin yang dapat meninggalkan dampak seumur hidup. Menurut (Wahyuningsih et al., 2021), *bullying* adalah perilaku yang menyakitkan, baik secara verbal, fisik, maupun sosial, yang terjadi di dunia nyata maupun maya, dan menyebabkan korban merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan, baik oleh individu maupun kelompok. Sekolah, yang seharusnya menjadi tempat aman untuk belajar, malah sering menjadi lokasi terjadinya *bullying* (Ni'mah, 2024; Wulandari & Afifah, 2023). Ini bertentangan dengan kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak 2020, yang menekankan pada lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Permenristekdikti RI (2021) menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif untuk semua siswa. Sekolah diwajibkan untuk menciptakan suasana yang melindungi hak siswa dan mencegah *bullying* dalam proses pembelajaran. Kemudian lagi, menurut Republik Indonesia RI (2014) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan "Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik, dan atau pihak lain. Dalam ajaran Islam, QS. Al-Hujarat ayat 11 mengingatkan agar kita tidak saling mengolok-olok, karena bisa jadi yang diejek lebih baik dari yang mengejek. Ayat ini relevan dengan *bullying* di lingkungan pendidikan, yang sering kali berupa penghinaan dan perlakuan buruk yang berulang, menyebabkan korban merasa tertekan. Tindakan *bullying* dapat mengakibatkan stres, kecemasan, dan depresi, berdampak negatif pada masalah sosial dan psikologis di kemudian hari, dan jelas bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral agama. Perilaku *bullying* di kalangan siswa merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi kesehatan mental, fisik, dan perkembangan sosial anak. Di Indonesia, fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga merambah ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Fakta yang terjadi di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa kasus *bullying* masih sering terjadi dalam empat tahun terakhir, dengan 119 kasus pada tahun 2020, 53 kasus pada tahun 2021, 226 kasus pada tahun 2022, dan 241 kasus pada tahun 2023 (Karisma et al., 2024). FSGI mencatat bahwa pada tahun 2023, *bullying* paling banyak terjadi di jenjang SMP, dengan 50% dari total kasus, dan 80% kasus terjadi di bawah naungan Kemendikbudristek di semua jenjang pendidikan (Marhaely et al., 2024; Mu'awanah & Ashari, 2024; Ni'mah, 2024). Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa tingkat *bullying* semakin meningkat di lingkungan pendidikan.

*Bullying* adalah masalah serius dalam pendidikan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti individu, keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan tekanan teman sebaya (Wang & Chen, 2023; Widyastuti & Soesanto, 2023). *Bullying* harus segera ditangani karena berdampak buruk pada korban, termasuk trauma, depresi, kecemasan, dan risiko bunuh diri, serta menciptakan suasana belajar yang tidak aman. Trauma ini dapat menimbulkan rasa takut yang berkepanjangan, sedangkan korban merasa sedih, putus asa, dan tidak percaya diri, bahkan dalam kasus ekstrem bisa menyebabkan bunuh diri (Prastiti & Anshori, 2023). Lingkungan sekolah yang tidak aman akibat *bullying* juga dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian akademis mereka.

*Bullying* dapat terjadi di mana saja, termasuk di dalam kelas, area bermain, atau saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, interaksi fisik dan kompetisi yang terdapat dalam kegiatan olahraga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku *bullying*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penelitian dari (Kristama, 2022; Suhariyanti, 2017) menyatakan bahwa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat perilaku *bullying* diantaranya adalah *Bullying* fisik meliputi (memukul, mendorong, menyubit, menjambak/menarik, menginjak kaki saat sepatu baru, dan menjegal kaki), *bullying* verbal meliputi (menjuluki, mengolok-olok, memaki, dan menghina), dan *bullying* psikologi meliputi (mendiamkan, memelototi, mengancam dan adanya pengucilan).

*Bullying* sebuah permasalahan dunia yang disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor internal maupun eksternal dari berbagai sudut pandang (Wang & Chen, 2023; Widyastuti & Soesanto, 2023). *Bullying* merupakan perilaku agresif yang berbentuk fisik, verbal, sosial, dan cyber, menyebabkan rasa sakit trauma psikologis pada korban (Herman et al., 2023; Setiani et al., 2024). Dalam beberapa kasus, *bullying* bahkan dapat menyebabkan korban bunuh diri (Prastiti & Anshori, 2023). *Bullying* juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan tidak kondusif bagi semua siswa. Korban *bullying* mungkin merasa takut dan tidak nyaman di sekolah, yang dapat menyebabkan

penurunan prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di sekolah yaitu kurangnya pengawasan, ketidaksetaraan kekuasaan, kurangnya kesadaran dan Pendidikan yang aman, serta perilaku dan lingkungan keluarga (Andrews et al., 2023). Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat perilaku *bullying* diantaranya adalah *Bullying* fisik meliputi (memukul, mendorong, menyubit, menjambak/menarik, menginjak kaki saat sepatu baru, dan menjegal kaki), *bullying* verbal meliputi (menjuluki, mengolok-olok, memaki, dan menghina), dan *bullying* psikologi meliputi (mendiamkan, memelototi, mengancam dan adanya pengucilan) (Kristama, 2022; Suhariyanti, 2017). Oleh karena itu, pencegahan *bullying* membutuhkan upaya menyeluruh melalui edukasi berkelanjutan, budaya sekolah inklusif, dan partisipasi semua pihak. Solusi yang efektif membutuhkan upaya kolektif dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang aman bebas *bullying* (Marhaely et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, menyatakan bahwa ada kesenjangan antara harapan yang ditetapkan dengan kenyataan fakta yang terjadi pada lingkup Pendidikan. Hal ini menjadi sebuah urgensi permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam proses pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Kelas VIII.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara lengkap suatu keadaan, peristiwa, atau fenomena (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru pada bulan Juli pada saat proses pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sampel penelitian adalah 58 siswa kelas VIII dengan rincian 19 laki-laki dan 39 perempuan, dengan Teknik penentuan sampel menggunakan *total sampling*. Pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru berdasarkan data dari sekolah bahwa memiliki perilaku *bullying* secara umum lebih tinggi dari kelas lain.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penilaian perilaku *bullying* berupa angket berdasarkan instrument dari ***olweus bully/victim questionnaire (OBVQ)*** (Gonçalves et al., 2016). Instrumen ini sebagai alat pengumpulan data yang mana paling banyak digunakan untuk mengukur prevalensi intimidasi di seluruh dunia dan sesuai dengan kondisi serta budaya di Indonesia sehingga dapat mendeteksi fenomena *bullying* yang terjadi pada remaja Indonesia khususnya di sekolah (Wulandari & Putri, 2023), serta

beberapa penelitian menunjukkan bukti validitas OBVQ menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda-beda (Wulandari & Putri, 2023). Pada instrument OBVQ menggunakan 23 item pernyataan dengan tiga dimensi yang diukur yaitu 8 item *bullying* verbal, 7 item *bullying* fisik, dan 8 item *bullying* non-verbal/non-fisik dengan reliabilitas 0,87 (nilai *Cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,70) yang menunjukkan cukup konsisten dalam menilai perilaku variabel tersebut (Gaete et al., 2021). Instrumen penelitian menggunakan empat alternatif jawaban yaitu tidak pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan angket kepada 58 siswa kelas VIII dengan empat alternatif jawaban serta menggunakan 23 item pernyataan dari 3 dimensi *bullying* mendapatkan hasil bahwa siswa kelas VIII memiliki perilaku *bullying* yang dilakukan dalam pembelajaran mata Pelajaran PJOK di sekolah. Berikut merupakan penjabaran uraian hasil penelitian berdasarkan tiga dimensi *bullying* dari instrument pengumpulan data yang digunakan.

#### 1. *Bullying* Verbal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perilaku *bullying* verbal yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Dari 8 item pernyataan yang diajukan dalam angket, rekapitulasi data dipaparkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *bullying* verbal

Tindakan <i>Bullying</i>	Hasil							
	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Sangat Sering	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Meneriaki / Memaki	4	18	13	19	2	2	0	0
Mengejek Warna Kulit/Ras	18	38	1	1	0	0	0	0
Mengejek Fisik	14	36	5	3	0	0	0	0
Mengejek Logat	14	34	5	5	0	0	0	0
Menertawakan Hingga Malu	6	22	11	17	2	0	0	0
Memberi Julukan	4	27	11	10	4	2	0	0
Menuduh Seseorang	15	35	3	3	1	1	0	0

Mengejek berkaitan keluarga	0 Siswa	9 Siswa	16 Siswa	28 Siswa	3 Siswa	2 Siswa	0 Siswa	0 Siswa
-----------------------------	------------	------------	-------------	-------------	------------	------------	------------	------------

Berdasarkan tabel hasil *bullying* verbal diatas, dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* yang terjadi sebagian besar dari 8 tindakan/item pernyataan pernah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Akan tetapi hanya Sebagian, tidak seluruh siswa serta dominan skala jarang atau hanya beberapa kali melakukan. Adapun Tindakan *bullying* verbal yang paling banyak dilakukan berdasarkan data tersebut adalah mengejek siswa lain yang berkaitan dengan keluarga mereka dan memaki ataupun meneriaki. Sedangkan, tindakan yang sebagian siswa melakukannya dengan sering adalah Tindakan *bullying* verbal meneriaki maupun memaki, menertawakan hingga malu, menuduh, dan mengejek siswa lain.

## 2. *Bulying* Fisik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perilaku *bullying* fisik yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Dari 8 item pernyataan yang diajukan dalam angket, rekapitulasi data dipaparkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *bullying* fisik

Tindakan <i>Bullying</i>	Hasil							
	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Sangat Sering	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Memukul, Menendang, Mendorong, Menjegal Kaki Menjambak	2 Siswa	12 Siswa	11 Siswa	21 Siswa	6 Siswa	6 Siswa	0 Siswa	0 Siswa
Ataupun Mencakar Meminta Barang Atau Uang Secara Paksa	18 Siswa	27 Siswa	0 Siswa	10 Siswa	1 Siswa	2 Siswa	0 Siswa	0 Siswa
Mengambil Barang Atau Uang Tanpa Meminta	19 Siswa	39 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa
Merusak Barang Siswa Lain	19 Siswa	39 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa
Menyudutkan Seseorang Kepojok Ruangan	19 Siswa	39 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa
Memaksa siswa Lain Melakukan Kekerasan	19 Siswa	39 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa	0 Siswa

Berdasarkan tabel hasil *bullying* fisik diatas, dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* dari 7 tindakan/item pernyataan yang diajukan hanya dua tindakan

yang pernah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Tindakan *bullying* fisik tersebut adalah Memukul, mendorong, menendang, menjegal kaki, dan menjambak siswa lain. Akan tetapi Sebagian besar dalam skala jarang, hanya beberap siswa dari keseluruhan yang melakukan secara sering. Adapun, Terdapat lima Tindakan *bullying* yang tidak pernah dilakukan satupun siswa dalam proses pembelajaran yaitu meminta barang/uang secara paksa maupun tanpa meminta, merusak barang siswa lain, menyudutkan seseorang, dan memaksa siswa lain melakukan kekerasan.

### 3. Bullying Non-Fisik/Non-Verbal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perilaku *bullying* verbal yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Dari 8 item pernyataan yang diajukan dalam angket, rekapitulasi data dipaparkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *bullying* non-fisik/non-verbal

Tindakan <i>Bullying</i>	Hasil							
	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Sangat Sering	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Mengancam	13	31	6	8	0	0	0	0
Mengejek Gaya Berperilaku	4	19	15	17	0	3	0	0
Menguntit Seseorang	19	39	0	0	0	0	0	0
Menggoda Hingga Lawan Merasa Terlecehkan	19	39	0	0	0	0	0	0
Mengucilkan Seseorang	11	19	7	6	1	1	0	0
Tidak Peduli Dengan Orang Yang Tidak Disukai	16	37	2	2	1	0	0	0
Menghasut Teman Sekelas Tidak Menyukai Orang Lain	12	35	7	4	0	0	0	0
Menggunakan Sosial Media Untuk Menyakiti / Menyinggung	19	39	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel hasil *bullying* non-fisik maupun verbal diatas, menunjukkan hasil bahwa dari 8 item Tindakan yang ada hanya 5 diantaranya dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dengan dominan skala jarang serta Sebagian kecil terjadi sering yaitu mengancam, mengejek gaya berperilaku, mengucilkan seseorang, tidak peduli dengan orang yang tidak disukai, dan

menghasut teman. Tindakan *bullying* mengejek gaya berperilaku orang lain dominan lebih banyak dilakukan ketimbang Tindakan *bullying* lain dalam dimensi ini. Adapun terdapat tiga dari delapan tindakan *bullying* yang tidak pernah dilakukan siswa yaitu menguntit, menggoda, dan menggunakan social media untuk menyakiti maupun menyinggung siswa lain.

## Pembahasan

Penelitian ini mengungkap berbagai bentuk perilaku *bullying* yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan hasil temuan, *bullying* terbagi menjadi tiga dimensi utama: *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* non-fisik/non-verbal. Pada dimensi *bullying* verbal, sebagian besar dari 8 tindakan seperti memaki dan mengejek dilakukan oleh siswa, dengan frekuensi dominan pada skala "jarang". Tindakan paling sering yang dilaporkan adalah mengejek siswa terkait keluarga dan memaki atau meneriaki siswa lain. Untuk *bullying* fisik, dari 7 tindakan yang diajukan, hanya dua yang pernah terjadi, yakni memukul, mendorong, atau menjegal kaki, yang sebagian besar dilakukan dalam skala "jarang". Sementara, tindakan seperti meminta barang secara paksa tidak pernah dilakukan. Pada dimensi *bullying* non-fisik/non-verbal, lima dari delapan tindakan seperti mengancam dan mengejek gaya berperilaku dilakukan siswa dengan frekuensi "jarang". Adapun, tindakan lain seperti menguntit atau menggunakan media sosial untuk menyakiti tidak pernah dilakukan.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori yang menyatakan bahwa *bullying* adalah fenomena sosial kompleks yang melibatkan kekuatan interpersonal dan sering kali terjadi dalam lingkungan yang kurang terawasi (Adiyono et al., 2022), seperti di mata pelajaran PJOK. Berdasarkan (Sari & Azwar, 2018) perilaku *bullying* biasanya terjadi pada situasi di mana pengawasan lebih rendah, seperti di kelas olahraga, yang memerlukan banyak interaksi fisik dan emosional antara siswa. Argumentasi ini tampaknya memperkuat teori tersebut, di mana siswa cenderung melakukan *bullying* verbal dan non-verbal dalam situasi di mana interaksi sosial menjadi lebih intens. Hal ini sejalan dengan penelitian Marracho et al. (2021) dan Vveinhardt dan Fominiene (2020) yang mengungkapkan bahwa interaksi sosial pada situasi olahraga dapat memicu perilaku *bullying* baik verbal maupun emosional karena adanya tekanan kelompok. Akan tetapi, temuan ini juga mengoreksi teori tersebut, khususnya dalam konteks bahwa *bullying* fisik ditemukan terjadi dengan frekuensi yang lebih rendah, menunjukkan bahwa norma sosial dalam kelompok mungkin masih cukup kuat untuk membatasi perilaku fisik langsung di sekolah.

Aspek penting dan baru yang muncul dari penelitian ini adalah identifikasi spesifik terhadap pola *bullying* non-fisik/non-verbal dalam kelas PJOK, yang

jarang dijabarkan dalam penelitian sebelumnya. Misalnya, penggunaan media sosial sebagai alat *bullying* tidak ditemukan di penelitian terdahulu dalam konteks pembelajaran PJOK, sehingga hal ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku *bullying* ke arah yang lebih kompleks dan teknologi-informasi. Penggunaan media sosial dalam konteks *bullying* menunjukkan pergeseran ke arah perilaku tidak langsung yang mengindikasikan adanya tekanan sosial yang berkembang pesat, terutama di kalangan siswa SMP. Selain itu, bentuk ejekan berbasis identitas, seperti warna kulit atau ras, mencerminkan aspek *bullying* berbasis stereotip sosial yang lebih mendalam, memperlihatkan adanya fenomena *bullying* yang bukan hanya tindakan fisik atau verbal, melainkan juga berkaitan dengan persepsi identitas sosial siswa.

Penelitian ini memiliki dampak dan kontribusi signifikan dalam pemahaman *bullying* di lingkungan pendidikan, terutama pada mata pelajaran PJOK. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya pencegahan *bullying* harus dilakukan dengan pendekatan menyeluruh yang melibatkan lingkungan sekolah, guru, dan kebijakan berbasis nilai-nilai sosial positif. Penguatan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghargai di kelas dapat menjadi dasar untuk meminimalkan perilaku *bullying*. Penelitian ini juga memberikan wawasan bahwa program pengawasan dan pendidikan sosial di kelas PJOK perlu lebih diperhatikan untuk mengantisipasi perilaku *bullying*, khususnya yang berbasis verbal dan emosional. Saran ini bisa diterapkan oleh guru PJOK untuk membangun atmosfer kelas yang lebih aman dan nyaman.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah ukuran sampel yang hanya mencakup siswa kelas VIII di satu sekolah tertentu, sehingga generalisasi hasil ke populasi siswa di sekolah lain mungkin terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang dapat membatasi pemahaman tentang perilaku *bullying* karena siswa mungkin menyesuaikan jawaban mereka dengan apa yang mereka anggap lebih diterima secara sosial (bias sosial). Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan metode observasi langsung atau wawancara mendalam mungkin diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* dalam kelas PJOK. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memahami perilaku *bullying* secara deskriptif, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan program pencegahan yang lebih efektif dan berbasis bukti.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terjadi dalam tiga dimensi utama: verbal, fisik, dan non-fisik/non-verbal. Pada dimensi *bullying* verbal, tindakan

seperti mengejek terkait keluarga dan memaki adalah yang paling umum, meski sebagian besar terjadi pada skala "jarang". *Bullying* fisik, seperti memukul atau menjegal, relatif lebih jarang terjadi dibandingkan *bullying* verbal, dan lima dari tujuh tindakan fisik tidak pernah dilakukan oleh siswa. Sementara itu, *bullying* non-fisik/non-verbal juga ditemukan dalam bentuk mengancam atau mengejek gaya berperilaku, namun sebagian besar tindakan terjadi pada skala "jarang."

Temuan ini mendukung bahwa *bullying* lebih mungkin terjadi dalam situasi dengan aktivitas yang lebih aktif, seperti dalam kelas PJOK, meskipun bentuk fisik dari *bullying* tampaknya lebih dibatasi oleh norma sosial. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mengawasi potensi *bullying* emosional dan verbal dalam lingkungan PJOK serta perlunya pendekatan pencegahan yang komprehensif dan berbasis nilai-nilai positif untuk menciptakan lingkungan yang aman. Keterbatasan penelitian ini terkait dengan ruang lingkup sampel dan metode pengumpulan data yang dapat mengarahkan pada bias sosial, sehingga penelitian lanjutan dengan pendekatan lebih mendalam disarankan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika *bullying* di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Andrews, N. C. Z., Cillessen, A. H. N., Craig, W., Dane, A. V., & Volk, A. A. (2023). *Bullying and the Abuse of Power*. *International Journal of Bullying Prevention*, 5(3), 261-270. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00170-0>
- Gaete, J., Valenzuela, D., Godoy, M. I., Rojas-barahona, C. A., Salmivalli, C., & Araya, R. (2021). Validation of the Revised Olweus Bully / Victim Questionnaire ( OBVQ-R ) among Adolescents in Chile. *Frontier: Journals Psychology*, 12(April), 1-17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.578661>
- Gonçalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, B. N., Rodrigues, G. A., Filipetto, M., & Guimarães, L. S. P. (2016). Construct Validity and Reliability of Olweus Bully/Victim Questionnaire - Brazilian Version. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 29(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0019-7>
- Herman, Fikri, M., & Purwaty. (2023). Exploration of Mental Health in Children Victims of *Bullying*. *Journal of Health and Nutrition Research*, 2(1), 21-26. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v2i1.89>
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus *Bullying* di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 560-567.

<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439>

- Kristama, A. (2022). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Bullying Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Muhammadiyah 24 Pataan*. Skripsi. STKIP PGRI Jombang
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying untuk Sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826–834. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25398>
- Marracho, P., Coelho, E. M. R. T. C., Nery, M. V. G., & Pereira, A. M. A. (2021). Oportamentos De Bullying Em Jovens Praticantes De Desporto Bullying Behaviours In Young Athletes. *Retos*, 42, 861–871. <https://doi.org/10.47197/retos.v42i0.87189>
- Mu'awanah, R., & Ashari, M. Y. (2024). Evaluasi BNSP dalam Penanganan Kasus Bullying di Sekolah. *Islamic Learning Journal*, 2(2), 423-455. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v2i2.1525>
- Ni'mah, Z. (2024). Habitiasi Toleransi sebagai Upaya Memperkuat Pendidikan Anti Bullying di Sekolah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(1), 22–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v2i1.143>
- Permenristekdikti Republik Indonesia. (2021). *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Jakarta.
- Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). Efek Sosial dan Psikologis Perilaku Bullying terhadap Korban. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.22437/jssh.v7i1.23163>
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367 <http://dx.doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Setiani, A. P., Hidayah, L. N., Insan, U., & Utomo, B. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

- Suhariyanti, M. (2017). Identifikasi Perilaku Bullying Dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah. *PGSD Penjaskes*, 6(8), 3-11.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DPR RI
- Vveinhardt, J., & Fominiene, V. B. (2020). Bullying Trends Inside Sport: When Organized Sport Does Not Attract but Intimidates. *Frontiers in Psychology*, 11(December), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02037>
- Wahyuningsih, S., Supriyatno, Tafiati, H., Syaifuddin, M. A., Sukesi, D. A., Sumarsono, Rahma, A. N., & Arlym, R. U. (2021). Stop Perundungan/Bullying Yuk. In *Direktorat Sekolah Dasar*.
- Wang, Y. J., & Chen, I. H. (2023). A Multilevel Analysis of Factors Influencing School Bullying in 15-Year-Old Students. *Children*, 10(4), 1–23. <https://doi.org/10.3390/children10040653>
- Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Anak. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1(1), 142–154.
- Wulandari, H., & Afifah, J. N. (2023). Bullying Hingga Kekerasan, Masa Depan Anak Usia Dini Mulai Terancam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 325–336. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242146>
- Wulandari, R., & Putri, D. Y. (2023). Literature Review of Bullying Assessment : a Critical Review of the Inventory of Bullying Scale in Schools. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 12(2), 213–219. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v12i2.3044>